

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

“CH4” adalah karya Tugas Akhir yang dilatar belakangi bentuk refleksi hasil pengamatan penulis terhadap konsumerisme di era digital dan sisi lain dari keindahan kota Bandung, yaitu regulasi pembuangan sampah di kota dan kabupaten Bandung dalam Tempat Pembuangan Akhir Sarimukti. Hal tersebut menggiring penulis untuk menginvestigasi para pelaku lapangan didalam TPA Sarimukti, regulasi sampah masyarakat kota, dan TPS Kota Bandung, Konferensi Asia-Afrika tahun 2005 di Bandung yang mempengaruhi penanggulangan peristiwa “Bandung kota sampah” akibat insiden TPA Leuwigajah, pengaruh konsumerisme dalam era digital, sampai harapan akan masa depan dari pengolahan sampah dan kesadaran akan konsumerisme. Dengan kata lain film dokumenter dalam Tugas Akhir penciptaan karya film ini merupakan hasil penafsiran penulis atas apa yang dilihat, dirasakan dan dimaknai dari pengalaman, investigasi, dan partisipasi baik langsung maupun tak langsung, sebagai fenomena yang menarik untuk dikaji dan di hadirkan kedalam karya film dokumenter.

Sampah dan konsumerisme merupakan hal yang sulit dipisahkan dari kehidupan masyarakat kota. Hampir setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia di kota menghasilkan sampah, terutama aktivitas konsumerisme. Jumlah penduduk yang semakin tinggi mengakibatkan jumlah sampah yang bertumpuk terus meningkat, serta transisi yang terjadi pada bentuk konsumsi manusia di era digital,

dapat mengakibatkan penambahan kuantitas dan bermacam sampah yang beraneka macam. Untuk pengelolaan sampah yang optimal dari hulu ke hilir, dibutuhkan kerjasama yang baik antara masyarakat, pegiat lingkungan hidup, dan pemerintah, sehingga masalah sampah tidak menyebabkan kerusakan lingkungan dan penurunan kualitas kesehatan masyarakat.

Dari tahun 2006 sampai sekarang, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sarimukti adalah hilir, sampah kota Bandung yang dihasilkan setiap harinya berakhir disana, Tempat Pembuangan Akhir merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap akhir dalam pengelolaannya, diawali dari sumber, pengumpulan, pemindahan atau pengangkutan, serta pengolahan dan pembuangannya.

Lokasi sekitar TPA, merupakan lokasi pembuangan akhir sampah yang akan menerima segala resiko akibat pola pembuangan sampah, terutama yang berkaitan dengan kemungkinan terjadinya pencemaran ke badan air maupun air tanah, dan pencemaran udara oleh gas dan efek rumah kaca, serta berkembang biaknya vektor penyakit seperti lalat. Permasalahannya yang terjadi pada TPA Sarimukti ini, tidak jauh beda dengan masalah yang pernah dialami oleh TPA sebelumnya di Leuwigajah, seperti kelebihan muatan (overload), kebakaran, longsor, maupun kecelakaan di jalan raya yang dipicu oleh truk pengangkut sampah. Maka tidak dipungkiri masa layanan TPA sampah tersebut akan ditutup, jika permasalahan yang sama terus terulang, seperti julukan “Bandung Kota Sampah” yang diakibatkan oleh longsornya TPA.

TPA Sarimukti berlokasi di Desa Sarimukti, Kec. Cipatat, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Menurut Badan Lingkungan Hidup Pemerintah Provinsi Jawa Barat, semulanya jumlah angka ditahun 2006 sampah yang diangkut keTPA Sarimukti terus meningkat dan menanggung total sampah Wilayah Bandung Raya yang menghasilkan sampah yang semula 1.954 ton/hari-nya, meliputi Kota Bandung sebesar 1.335 ton/hari, Kota Cimahi sebesar 228 ton/hari, Kabupaten Bandung Barat sebesar 161 ton/hari, dan Kabupaten Bandung 230 ton/hari.

Data informasi total jumlah sampah yang masuk ke TPA Sarimukti 1 tahun terakhir memiliki total 689.789.212 Ton dalam akumulasi 2021 dari empat wilayah yang terdiri dari Kota Bandung, Kota Cimahi, Kab. Bandung dan Kab. Bandung Barat. Dalam pencetakan sejarah tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan jumlah sampah hingga tembus mencapai 715.265,306 Ton, hal tersebut terjadi akibat konsumsi masyarakat berlebihan dimasa covid 19 dimana masyarakat belanja berlebihan dan menimbun kebutuhan hidup dimasa karantina. terutama sampah kemasan belanja online. Padahal, sebenarnya telah dilakukan berbagai upaya untuk mengentaskan problem sampah ini. Mulai dari gerakan membawa kantong belanja, penggunaan tumblr, mendaur ulang kemasan, hingga teknologi pengolahan sampah. Bahkan, yang terbaru, Pemkot melakukan kerja sama dengan suatu perusahaan terkait pengolahan sampah dan co-firing sebagai bahan bakar energi baru terbarukan. Namun, faktanya produksi sampah masih belum terselesaikan.

Sampah yang dihasilkan wilayah Bandung Raya akan langsung dibawa ke TPA. TPA Sarimukti menjadi tempat menampung sampah dari wilayah Bandung Raya yang memiliki luas sekitar 25 Hektar dan memiliki 4 zona penampungan sampah serta wilayah pelayanan yang meliputi Kota Bandung, Kota Cimahi dan Kab. Bandung Barat. TPA Sarimukti ini awalnya hanya digunakan sebagai lahan untuk penanggulangan darurat sampah sebagai solusi kritis untuk pengelolaan sampah sejak longsohnya TPA Leuwigajah tanggal 25 Februari 2005, namun berlanjut dan mulai beroperasi sebagai TPA Regional pada bulan Mei Tahun 2006 hingga kini namun rencana penutupan TPA Sarimukti ditahun 2023 masih jadi perdebatan.

TPA di Sarimukti ini tentunya banyak mendapat komentar dari masyarakat sekitar, terdapat pro dan kontra, dari mulai terbentuknya, sampai rencana pemindahan area TPA, karena banyak sekali masyarakat yang menggantungkan mata pencaharian di TPA tersebut, mulai dari bandar yang meraup untung besar, sampai para pemulung. Tapi disisi lain terdapat pula keluhan Masyarakat sekitar TPA yang terkena dampak negatif yang mengganggu aktivitas sehari-hari akibat aktivitas TPA tersebut, mengenai jalanan yang berlubang, banjir, menyengatnya bau sampah dari lokasi TPA, dan bau sampah yang terjatuh dari truk pengangkut sampah TPA. Lantas adanya TPA darurat Sarimukti ini sebuah berkah atau masalah.

Berdasarkan pemikiran di atas, film dokumenter diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan referensi bagi masyarakat dari segala kalangan, akan betapa

pentingnya pengelolaan sampah yang setiap tahunnya semakin tak terbendung.

Penulis

mencoba untuk menginformasikan secara singkat bahwa konsumerisme di era digital, dan sampah masih menjadi isu yang perlu diselesaikan bersama, mulai dari sektor pemerintah, akademisi, komunitas, dan individu. Penulis berharap film ini dapat menginspirasi penonton untuk menekan jumlah produksi sampah, mengonsumsi barang sesuai kebutuhan, tidak menumpuk barang tanpa pemanfaatan, dan membeli barang yang benar-benar dibutuhkan. Secara teknis, penulis yang sekaligus merangkap sebagai sutradara, merasa cocok dengan pemilihan tema, konteks, dan gaya ekspositori pada film dokumenter berjudul “CH4” ini.

Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif yang memudahkan penulis dalam pencarian data. Pemilihan bentuk dokumenter ekspositori dipilih karena penulis ingin menyampaikan pesan kepada penonton secara langsung melalui presenter atau narasi berupa audio maupun teks. Pada proses pembuatan film dokumenter mengenai gunung sampah di TPA Sarimukti membutuhkan data dan riset yang jadi tidak hanya menggantungkan informasi dari hasil wawancara saja, namun dibutuhkan juga narasi, agar informasi yang kurang, belum terjahit, atau bahkan belum tersiratkan dapat tersampaikan melalui narasi yang informatif.

Berbagai langkah yang diambil untuk mengatasi problem sampah di hari ini hanya berputar pada antisipasi dampak, tetapi tidak mengatasi akar masalah. Akar masalah sampah adalah gaya hidup konsumtif masyarakat, yang justru dipupuk dalam sistem kapitalisme. Selama mindset ini tidak dibenahi, rasanya sulit problem sampah dapat terselesaikan. Terlebih lagi, negara hari ini hanya berperan sebagai regulator, yang berada di tengah-tengah para pengusaha (produsen) dan masyarakat (konsumen). Negara menyerahkan pengelolaannya kepada pasar bebas, yaitu tergantung pada permintaan (demand) dan penawaran (supply). Sehingga, semakin banyak produk- produk di pasar yang sebenarnya bukan merupakan kebutuhan, tapi tetap diproduksi karena adanya permintaan.

Bagi masyarakat, seolah tak menjadi masalah besar jika harus menghamburkan uang, mengkonsumsi benda yang tidak dibutuhkan, demi memuaskan hasrat konsumtif dalam keseharian mereka. Tentu hal ini membuat produsen bergembira, merekalah yang meraup keuntungan fantastis akibat budaya konsumtif masyarakat. Sungguh miris, jika masyarakat kota hari ini menjalani keseharian mereka gaya hidup konsumtif tanpa merenungkan dampaknya terhadap lingkungan, dan siklus dari produksi sampai regulasi sampah.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian untuk film dokumenter “CH4” ini adalah:

- a. Meningkatnya jumlah penduduk masyarakat kota, pesatnya konsumerisme lewat perdagangan online, dan derasnya arus informasi di era digital, tidak

sejalan dengan lancarnya distribusi pengetahuan akan pengelolaan dan penanggulangan sampah yang ideal dari hulu sampai ke hilir.

- b. Kurangnya referensi informatif dan menarik tentang awal mula TPA Sarimukti, dan hubungan antara Bandung dan sampah, mulai dari insiden longsor TPA Sarimukti, “Bandung Kota Sampah”, dan Konferensi Asia-Afrika.
- c. Konfirmasi dari pihak DLBH Jawa Barat yang menyikapi keluhan maupun cerita pemulung, dan masyarakat di sekitar TPA Sarimukti.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari usulan penelitian ini adalah untuk mendapatkan arsip audio dan visual yang konkret dan aktual, terkait dengan kota Bandung, sampah, konsumerisme, dan TPA Sarimukti. Agar penulis dapat menciptakan visualisasi film dokumenter Ekspositori yang ideal, agar dapat dengan mudah dipahami oleh penonton.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat praktis

penyutradaraan film dokumenter expository ini diharapkan akan menjadi media informasi bagi masyarakat luas dan sebagai media yang dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana dampak yang dihasilkan, apabila masyarakat tidak membatasi perilaku konsumtif yang menghasilkan sampah dan limbah yang menumpuk sehingga menimbulkan gunung sampah di TPA

Sarimukti, dimana untuk jangka panjangnya dapat menimbulkan efek buruk, tidak hanya bagi masyarakat sekitar TPA Sarimukti, tetapi juga kota Bandung.

1.4.2 Manfaat teoritis

Penelitian melalui penyutradaraan film dokumenter ekspositori mampu menggali teori yang sangat berguna untuk keterampilan menulis dalam membuat film dokumenter dengan narasi yang menarik.

1.5 BATASAN MASALAH

1. Masalah berfokus terhadap aktivitas apa saja yang dilakukan di TPA Sarimukti, TPS Bandung, dan perilaku konsumerisme di pasar dan online saat ini, sejarah Bandung dengan sampah yang terkait dengan pemindahan TPA Leuwigajah ke Sarimukti.
2. Pembatasan dari sisi subjek, yaitu mewawancarai Badan Dinas Lingkungan Hidup BDLH Jabar, masyarakat Bandung yang pernah mengalami insiden TPA Leuwigajah, pemulung sekitar TPA Sarimukti, dan warga Desa Sarimukti.
3. Batasan dari penulis sebagai sutradara pada film dokumenter ekspositori yang bertanggung jawab untuk menciptakan karya film yang sesuai dengan konsep, ide dan gagasan yang telah dibuat awal.

1.6 METODE PENELITIAN

Agar penelitian ini mudah dilakukan, maka harus ditentukan suatu metode penelitian yang tepat yang sesuai dengan topik yang dibahas. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif analisis, dengan pendekatan

kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai gunung sampah TPA Sarimukti.

Pada Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2013, hlm 8) menjelaskan tentang pengertian dari penelitian kualitatif sebagai berikut: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2012 :224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara secara langsung.

Jenis film dokumenter yang akan penulis buat adalah karya film dokumenter ekspositori, Penekanannya untuk memaparkan potongan kehidupan manusia secara akurat atau mempertunjukkan gambaran kehidupan manusia secara langsung. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, studi literatur serta kajian pustaka yang relevan dengan topik peneliti.

1.6.1 Observasi

Tabel 1. 1:Observasi:

NO	WAKTU	LOKASI	DURASI	TUJUAN
1	9 Agustus 2022	TPA Sarimukti	3 hari	Menganalisa informasi secara langsung dan topik yang akan diambil apakah menarik untuk dijadikan film dokumenter
2	25 September 2022	Kantor DBLH	2 hari	Mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan kebutuhan topik judul film dan perizinan
3	27 Sepetember 2022	TPA Sarimukti	5 hari	Proses pencarian dan pendekatan dengan narasumber. Pengambilan footage TPA Sarimukti
4	5 Oktober 2022	TPA Sarimukti	5 hari	Wawancara dengan narasumber terkait. Pengambilan gambar footage
5	5 November 2022	Kota Bandung	3 hari	Melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat dikota Bandung mengenai bandung lautan sampah

1.6.2 Wawancara

Metode wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih yang membahas terkait informasi dan data melalui tanya jawab sehingga dapat menemukan informasi mengenai topik tertentu. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014:73-74) menyebutkan bahwa wawancara terbagi menjadi tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur.

Dalam wawancara ini peneliti memberikan sebuah pertanyaan kepada narasumber dengan pertanyaan berbeda, karena dari sudut pandang dan kegiatan yang berbeda. Di dalam wawancara ini peneliti mengambil banyak informasi dan seluruh data yang telah diterima. Hal ini sangat dibutuhkan pada saat proses pembuatan konsep dan alur cerita film dokumenter. Pertanyaan yang akan dilontarkan kepada narasumber:

1. Bagaimana sejarah awal terbentuknya TPA Sarimukti ?
2. Apa saja dampak yang dirasakan bagi warga sekitar TPA ?
3. Mengapa masyarakat perlu mengelola sampah dengan efektif ?

Tabel 1. 2:Data Narasumber

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Tanpa Nama	Identitas pemulung disamarkan
2	Jua	Masyarakat
3	Afandi	
4	Riswanto S.T	Narasumber Dinas Lingkungan Hidup (DBLH)
5	Lukman Hakim	Warga Cimahi Yang Mengalami Insiden TPA Lewigajah
6	Sumiati	Pemulung di TPA Sarimukti
7	Adang	
8	Suryani	

Berikut ini adalah profil narasumber yang berprofesi sebagai pemulung di TPA sari mukti.

Data fisik

1. Nama : Adang

2. Usia : 60 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Kondisi Tubuh : tidak cacat fisik
5. Postur Tubuh : Kurus
6. Sifat Pribadi : Ramah, santun dan mudah bersosialisasi
7. Cara Berbicara : Seadanya

Data sosilogis

- a. Suku Bangsa : Sunda
- b. Tingkat Sosial : Menengah kebawah
- c. Pendidikan : Sekolah Dasar
- d. Profesi :
 - Tokoh masyarakat TPA Sarimukti
 - Pengurus masjid
 - Pemulung TPA Sarimukti
- e. Kondisi hidup dan tempat tinggal :

Kurang mampu, Kp Haur Ngambang Rt:05 Rw 07 Batujajar, yang berkegiatan sehari-hari di TPA Sarimukti Desa Sarimukti.
- f. Hobi atau kesenangan :

Mengurus dkm masjid TPA Sarimukti.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Adang yang biasa dipanggil Abah Adang adalah tokoh masyarakat di sekitar TPA sekaligus tokoh agama di sekitar TPA Sarimukti yang berkegiatan sebagai pemulung, beliau menggeluti profesi ini

sudah 16 tahun lamanya. Terdapat sekitar 650 pemulung di daerah tersebut termasuk beliau, latar belakang warga pemulung di sana berbeda-beda bahkan banyak sekali pemulung yang bukan warga asli Sarimukti termasuk dirinya.

Berikut ini adalah profil narasumber yang berprofesi sebagai pengelola tempat pembuangan akhir yang mewakili Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung.

Data fisik

1. Nama : Riswanto S.T,
2. Usia : 54 tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Kondisi Tubuh : Tidak cacat fisik
5. Postur Tubuh : Normal
6. Sifat Pribadi : Ramah, santun dan bertanggung jawab
7. Cara Berbicara : Baik

Data sosiologis

1. Suku Bangsa : Sunda dan jawa
2. Tingkat Sosial : menengah keatas
3. Pendidikan : S1
4. Profesi :Pengurus TPA Sarimukti

1.6.3 Kajian Literatur

Studi Literatur terkait sejarah Bandung Kota Kembang, kronologis longsornya TPA Leuwigajah, sejarah “Bandung Kota Sampah” dan Konferensi

Asia-Afrika di Bandung tahun 2005, didapat dari buku, kajian media internet, laporan dari dinas terkait, dan jurnal-jurnal.

1.6.4 Dokumentasi

Dokumentasi yang diperoleh dari pengkaryaan ini adalah dokumentasi tentang legalitas, peta zona TPA Sarimukti, mengumpulkan dan merekam data dan informasi yang berkaitan dengan karya yang dibuat, melalui audio, visual maupun audio visual. Hal ini karena dokumentasi yang telah direkam atau diambil merupakan fakta yang valid. Dokumentasi tak terbatas ruang dan waktu sehingga memberikan sebuah peluang untuk menguatkan data observasi dan wawancara dalam keabsahan data.

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memudahkan penulisan laporan, penulis membuat sistematika penulisan yang juga bertujuan untuk menghindari kerancuan dan pengulangan dalam pembahasan. Adapun Sistematika Penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi sub-sub yang membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, peta konsep dan sistematika penelitian

Bab II Landasan Teori. Bab ini membahas mengenai teori-teori yang berhubungan dengan isu atau masalah penelitian, teori-teori tersebut berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bab III Metode Pengkaryaan. Bab ini mengurai tentang proses pengkaryaan dimulai dari metode penelitian yang berisikan tentang menetapkan fokus penelitian, teknik pengumpulan data, studi literatur, metode observasi, wawancara, analisis data dan perancangan karya.

Bab IV Pengkaryaan Karya. Dalam bab ini penulis membahas tentang hasil analisa data, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil perancangan karya dari penelitian yang telah dilakukan.

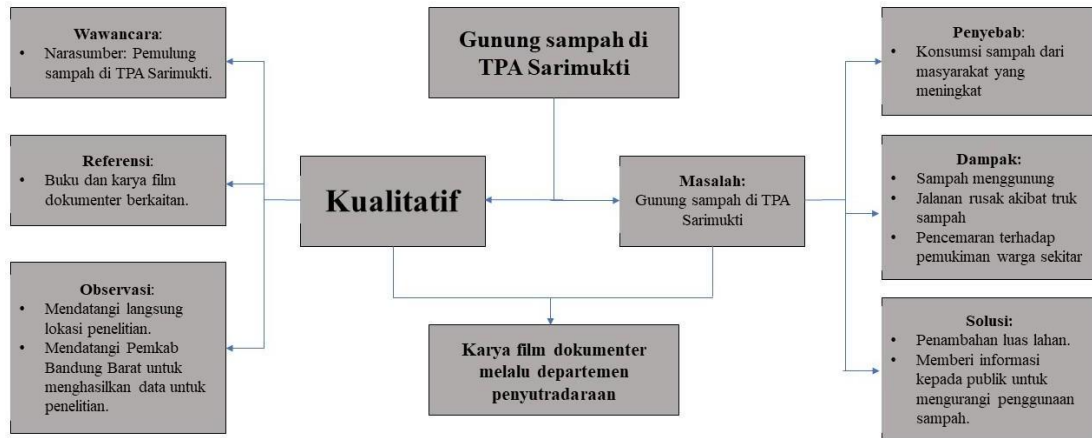
Bab V Penutup. Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga berisikan saran.

Daftar Pustaka. Berisi mengenai referensi penelitian, rujukan-rujukan yang telah ditulis secara sistematis sesuai urutan abjad, menurut kaidah penulisan daftar Pustaka Bahasa Indonesia.

Lampiran. Berisi seluruh lampiran gambar yang berkaitan dengan penelitian saat proses pembuatan karya dilapangan.

1.8 KERANGKA BERPIKIR

Dalam pembuatan karya film dokumenter diperlukan penelitian gunung sampah di TPA Sarimukti untuk acuan peneliti agar fokus dan tetap dalam pembahasan awal.



Gambar 1. 1 : Kerangka Berpikir

1.9 JADWAL PENELITIAN

Tabel 1. 3 : Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perencanaan Penelitian	■	■																		
2	Persiapan Penelitian			■																	
3	Observasi Penelitian				■	■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Penulisan Penelitian							■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
5	Preview										■										
6	Kolokium															■					
7	Sidang Akhir																				■